

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bersepeda merupakan salah satu kegiatan olahraga yang kini sedang di gandrungi banyak masyarakat, usia muda maupun lanjut. Tren bersepeda ramai kembali setelah pandemi yang sedang terjadi ini tidak kunjung usai-usai juga, lalu masyarakat mulai menjaga dirinya dengan selalu hidup sehat seperti berolahraga yang salah satunya adalah bersepeda. Namun di kota terutama kota-kota besar banyak sekali masyarakat yang tidak atau melupakan etika-etika dalam bersepeda, mereka terlalu “asyik sendiri” sehingga sampai lupa bahwa masih banyak pengguna jalan raya selain mereka yang bersepeda. Bagi beberapa masyarakat, sepeda adalah suatu tren gaya hidup yang patut diikuti karena dibalik itu kita juga bisa sambil berolahraga, menurut mereka juga bersepeda bisa menjadi ajang unjuk gigi kepada pesepeda lainnya.

Padahal sejatinya menurut Paimo, (2012, h.13), sepeda merupakan sebuah sarana transportasi murah. Sebagai sarana olahraga sepeda kian banyak digemari masyarakat perkotaan maupun daerah. Sejalan dengan perkembangan waktu sepeda berubah menjadi salah satu media penting dalam melakukan kegiatan di alam terbuka (*outdoor sport*) atau kegiatan bertualang seperti *mountain biking*, *cross country*, *touring*, dll.

Pada masa pandemi ini pesepeda mulai banyak yang memasuki wilayah ibu kota, minimnya informasi dan pengetahuan berkendara dari sebagian pesepeda membuat kerap kali banyak saja kecelakaan-kecelakaan pesepeda di kota, seperti terserempet, tertabrak pengendara lainnya, ataupun terjatuh sendiri. Menurut sebagian dari mereka masih menganggap bahwa bersepeda di kota itu sama saja seperti pada umumnya bersepeda di jalan raya biasa, padahal untuk di kota besar

DKI Jakarta, sudah banyak jalur bersepeda yang dimana seharusnya para pesepeda juga sudah mengetahuinya.

Seperti informasi yang disampaikan oleh Bike to Work (B2W), sepanjang bulan Januari hingga Juni 2020 ini, sudah ada kurang lebih 29 kejadian lalu lintas yang melibatkan pesepeda diantaranya ada yang hingga meninggal dunia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah

Sebagai berikut:

- Masih banyak pesepeda yang arogan seperti berhenti sembarangan, tidak memberikan isyarat saat belok, ataupun emosi saat ditegur.
- Masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan sadar akan etika bersepeda di kota.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas di dapatlah kesimpulan sebagai rumusan masalah berikut:

Bagaimana cara menginformasikan etika bersepeda kepada masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan, maka didalam perancangan ini dibatasi sebagai berikut:

- Batasan Objek:
Objek dalam perancangan ini adalah informasi tentang pentingnya etika dalam berlalu lintas terutama saat bersepeda ini.
- Batasan Subyek:

Informasi tentang pentingnya etika dalam bersepeda ini ditunjukkan kepada para masyarakat pengendara sepeda terutama *road bike*.

- **Batasan Tempat:**

Adapun batasan tempat dalam perancangan ini, etika bersepeda di kota sebagai studi kasus, sementara juga perancangan ini bisa ditujukan kepada seluruh pesepeda di luar perkotaan Jakarta terutama pada saat akhir pekan yang dimana kebanyakan masyarakat melakukan olahraga bersepeda.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat tujuan dari perancangan yaitu bertujuan sebagai media kampanye tentang pentingnya beretika saat berkendara sepeda di kota agar kedepannya kampanye ini bisa memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan bisa mengurangi angka kecelakaan saat bersepeda di kota.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat manfaat dari perancangan ini yaitu masyarakat dapat sadar ataupun peka akan maraknya fenomena ini dan kedepannya akan selalu menerapkan dan menjadikan juga etika dalam bersepeda sebagai prioritas utama.